

## ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKA MAHASISWA LP3I POLITEKNIK JAKARTA PADA MATA KULIAH *BUSINESS ENGLISH CORRESPONDENCE*

Oleh:  
Andi Setiawan

*Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta  
Gedung sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450  
Telp. 021 – 31904598 Fax. 021 – 31904599*

*Email: anditiawan93@gmail.com*

---

### ABSTRAK

Kemampuan berbahasa Inggris yang baik secara lisan dan tulisan bagi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta menjadi modal penting untuk dapat bersaing di era MEA. Namun, bagi mereka bahasa Inggris bukanlah mata kuliah yang mudah dipelajari. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini. *Business English Correspondence* merupakan mata kuliah yang memberikan keahlian kepada mahasiswa dalam melakukan korespondensi bisnis berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui kesalahan-kesalahan tata bahasa Inggris dalam melakukan korespondensi bisnis baik konvensional maupun daring. Melalui prinsip-prinsip *error analysis* dapat diketahui berbagai jenis kesalahan gramatika yang tidak sesuai dengan gramatika bahasa Inggris. Terdapat dua bentuk kesalahan yang pada umumnya merata dilakukan para mahasiswa yaitu *Interlingual Error* dan *Intralingual Error*. Tabel dan grafik yang ditunjukkan pada penelitian ini mendeskripsikan dua belas jenis kesalahan gramatika mahasiswa yang telah terklasifikasi. Langkah-langkah strategis untuk mengevaluasi metode pengajaran mata kuliah ini dapat dilakukan setelahnya.

**Kata kunci:** Analisa Kesalahan, Gramatika, Korespondensi Bisnis, Bahasa Inggris.

---

### ABSTRACT

*The ability to speak English both verbally and in writtenly for LP3I students is an important asset to be able to compete in the MEA era. However, for them English is not an easy subject to study. This is evident from the results of this study. Business English Correspondence is a course that provides expertise to students in conducting business correspondence in English well and correctly. The purpose of this paper is to find out the mistakes of English grammar in conducting business correspondence both conventional and online. Through the principles of error analysis, it can be seen various types of grammatical errors that are not in accordance with English grammar. There are two forms of errors that are generally distributed by students, namely Interlingual Error and Intralingual Error. The tables and graphs shown in this study describe twelve types of grammatical errors of students who have been classified. Strategic steps to evaluate the teaching methods of this course can be done afterwards.*

**Key words:** *Error analysis, English Grammar. Business English Correspondence.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, agar tetap eksis maka suatu perusahaan harus senantiasa menjalin komunikasi dengan perusahaan lain. Komunikasi yang dijalin tersebut tidak hanya dengan perusahaan nasional saja tapi juga perusahaan multi nasional. Komunikasi tersebut dapat melalui media konvensional seperti surat-menyurat dan media kekinian yaitu melalui elektronik dan jaringan seperti email. Kata lain dari kegiatan berkomunikasi dengan pihak lain dalam bisnis adalah korespondensi bisnis. Ketika berkorespondensi dengan perusahaan multinasional, maka korespondensi bisnis wajib dilakukan dalam bahasa Inggris.

Memberikan pelayanan prima dan mahir berbahasa Inggris lisan dan tertulis merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi pekerja Indonesia atau mereka akan tergantikan oleh pekerja asing. Terlebih di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sekarang ini, bahasa Inggris merupakan *soft skill* penunjang *hard skill* bagi profesional. Namun, mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia maka penguasaan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Dalam korespondensi bisnis, menulis surat dalam bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah. Selain kemampuan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, ada hal-hal pendukung lainnya yang perlu dikuasai seperti keluasan *vocabulary*, pengetahuan grammar yang mumpuni dan struktur surat yang sudah diakui secara internasional. Kesemua itu merupakan penentu kemahiran korespondensi seseorang. Dalam kajian ini, penulis hanya membatasi pada unsur grammatika saja.

Politeknik LP3I Jakarta memuat mata kuliah *Business English Correspondence* sebagai mata kuliah wajib untuk mahasiswa semester satu jurusan administrasi perkantoran dalam

kurikulumnya. Tujuan umum mata kuliah business ini berdasarkan satuan acara pengajaran adalah (1) Mahasiswa mampu menulis surat bisnis dalam bahasa Inggris secara efektif dan (2) mahasiswa mampu membalas surat-surat bisnis dalam bahasa Inggris secara benar. Mata kuliah ini diajarkan selama 16 (enam belas) pertemuan. Jumlah SKS yang ditetapkan adalah 2 (dua) yang berarti setiap pertemuan berlangsung selama 110 (seratus sepuluh menit).

Untuk mengukur seberapa jauh penguasaan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini maka diperlukan evaluasi oleh dosen. Undang Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 72 (1) menyebutkan bahwa beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas merupakan salah satu komponen penilaian mahasiswa. Tugas diberikan diakhir pertemuan hari itu sebagai pekerjaan rumah setelah materi korespondensi didiskusikan. Mengadopsi format surat dari versi bahasa Indonesia ke versi Bahasa Inggris adalah sistem pembelajaran dalam memudahkan mereka untuk berkorespondensi. Mereka hanya perlu memanipulasi bagian-bagian yang perlu disesuaikan dari konteks Indonesia ke konteks Bahasa Inggris.

Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan bentuk evaluasi bagian dari komponen penilaian. Dalam tulisan ini penulis hanya menggunakan hasil UAS sebagai instrumen pengumpulan data.

Secara harfiah kata evaluasi adalah kata resapan yang berasal dari bahasa Inggris *evaluation*. Menurut *google translate* kata *evaluation* berarti membuat penilaian mengenai jumlah, angka, atau nilai dari sesuatu. Evaluation juga dapat

berarti asesmen. *the making of a judgment about the amount, number, or value of something; assessment.*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, kata evaluasi berarti pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut A. Heris Hermawan (2008:177) menyatakan “Evaluasi adalah penilaian, setelah proses penilaian ada hasil. Hasilnya adalah yang kemudian menjadi semacam parameter untuk mengetahui apakah seorang itu berhasil atau tidak. Evaluasi sangat menentukan kualitas”.

Agama Islam juga mengenal kata evaluasi. Allah berfirman di dalam Qur’an Surat Al-Baqarah : 115; Artinya: Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit kekuatan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah : 115).

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ  
مَوَلٍ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ  
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ  
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ

Di surat lain, Allah berfirman “Allah tidak akan menguji seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286).

الْعُسْرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ

Hal ini berarti bahwa dalam setiap ujian yang diberikan kepada hambaNya, Allah senantiasa melakukan evaluasi apakah ujian itu akan menambah kualitas keimanan atau justru malah berkurang. Keimanan seseorang bertambah seperti memperbanyak ibadah, sedekah dan sebagainya. Keimanan

seseorang berkurang seperti menggunakan narkoba, meminum minuman terlarang dan perbuatan maksiat lainnya. Dengan demikian evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk peserta didik dan pendidik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Analisis Kesalahan

Dalam berbahasa Inggris, acap kali dijumpai beragam kesalahan gramatika baik lisan maupun tertulis dilakukan oleh para pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing ( EFL= *English as foreign language learners*). Kondisi seperti ini memang tidak terelakan dan lumrah adanya. Hendrickson (1987:357) menyebutkan bahwa kesalahan merupakan tanda yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran tengah berlangsung yang juga menunjukkan kalau pembelajar sudah menguasai atau belum. Penguasaan bahasa asing pembelajar terlihat dengan keahliannya dalam berbahasa asing dengan struktur yang benar.

Dalam linguistik, definisi kesalahan menurut J. Richard et al., (2002, 184), adalah bentuk ketidaksempurnaan dan kekurangan proses pembelajaran dalam menggunakan sebuah kata, kalimat atau bagian-bagian grammar.

Kesalahan-kesalahan pada gramatika tersebut ternyata dapat dikelompokkan. Menurut J. Richard et al. (2002) kesalahan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kesalahan *interlingual* and kesalahan *intralingual*. Kesalahan *interlingual* adalah kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa ibu dan latar belakang linguistik si pembelajar. Kesalahan *intralingual* adalah kesalahan

karena pembelajar salah menerapkan aturan baku gramatika bahasa sasaran. Kedua kesalahan tersebut berpengaruh negatif terhadap baik bahasa sumber dan bahasa sasaran itu sendiri.

Kesalahan-kesalahan gramatika pada hasil UAS mahasiswa memang harus dievaluasi. Kegiatan mengevaluasi tersebut dilakukan dengan cara menganalisa secara seksama seluruh bagian surat sebagai hasil karya UAS setiap mahasiswa. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi pembelajaran dari kesalahan gramatika mereka. Dalam linguistik kegiatan ini disebut *error analysis*.

*Error analysis* atau analisa kesalahan dijabarkan sebagai seperangkat prosedur untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan-kesalahan pembelajar. Juga menjelaskan alasan kenapa kesalahan itu dibuat. Demikian uraian Ellis & Barkhuizen (2005:51).

Tujuan dari analisa kesalahan berdasarkan pendapat J. Richard et al. (2002) adalah, kesatu, untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran bahasa. Kedua, untuk mengidentifikasi sebab-sebab kesalahan yang dilakukan pembelajar. ketiga, untuk menggali informasi kesulitan-kesulitan umum dalam belajar bahasa asing yang nantinya dapat dipersiapkan materi pengajaran.

Bussman, Hadumod (1996) menegaskan bahwa analisa kesalahan mempelajari jenis-jenis dan sebab-sebab kesalahan bahasa. Kesalahan-kesalahan bahasa dapat dikelompokkan menjadi 6 bagian, yaitu:

1. Modality (i.e., level of proficiency in speaking, writing, reading, listening)
2. Tingkat linguistik  
misal, pronunciation, grammar, vocabulary, style)
3. Bentuk misal omission, insertion, substitution

4. Jenis kesalahan sistematis. Kesalahan kecakapan vs kesalahan yang terkadang masih terjadi.
5. Penyebab  
misal, (interference, interlanguage)
6. Norma vs Sistem

Berikut merupakan tahap-tahap dalam melakukan *error analysis* (Ellis & Barkhuizen, 2005: 57).

1. Pengumpulan data. Dalam hal ini, data diambil dari hasil UAS mahasiswa.
2. Identifikasi kesalahan. Membandingkan kesalahan hasil UAS pembelajar dengan gramatika baku bahasa Inggris.
3. Deskripsi kesalahan. Mengelompokkan kesalahan tersebut berdasarkan gramatika baku bahasa Inggris. Pada tahapan ini maka berlakulah prinsip-prinsip berikut sesuai dengan gramatika baku bahasa Inggris:
  - a. *Error of omission*. Kesalahan dengan menghilangkan satu kata.
  - b. *Error of addition*. Kesalahan dengan menambahkan satu kata yang salah.
  - c. *Misinformation/Substitution*. Kesalahan menggunakan morfen atau gramatika.
  - d. *Misordering*. Kesalahan dengan menghilangkan bagian gramatika yang penting.
  - e. *Blends*. Kesalahan dengan mencampurkan kata-kata yang sinonim.
4. *Explanation of error*. Upaya menjelaskan kenapa pembelajar melakukan kesalahan.
5. *Evaluation of Error*. Mengevaluasi dan menarik kesimpulan bagian-bagian kesalahan yang sering terjadi.

Dari paparan di atas dapat diartikan bahwa analisa kesalahan (*error analysis*) yaitu kegiatan menilai hasil kerja pembelajar bahasa Inggris melalui proses tertentu untuk membandingkan dengan format baku gramatika bahasa

Inggris yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran bagi mahasiswa.

### Aspek Keahlian Bahasa Inggris

Terdapat empat aspek keahlian berbahasa asing termasuk dalam berbahasa Inggris yakni *listening, reading, speaking, dan writing*. *Listening* dan *reading* merupakan *receptive skills* yaitu kemampuan seseorang dalam memahami bahasa Inggris dalam menerima perintah melalui aspek mendengarkan dan membaca sebagai bentuk komunikasi.

*Speaking* dan *writing* merupakan aspek *productive skill* yaitu kemampuan menghasilkan atau memproduksi kalimat dalam bentuk lisan dan tulisan bahasa asing sebagai bentuk komunikasi.

*Writing* diartikan secara spesifik yaitu kemampuan memproduksi ide-ide dalam bentuk kata dan kalimat ke dalam bentuk tertulis. Ilmu linguistik menyebutnya dengan *writing*, sementara dalam dunia bisnis dan komunikasi disebut dengan istilah korespondensi.

Broadman and Frydenberg (2002: 11) memaparkan *writing* sebagai kegiatan atau proses berkelanjutan dari berpikir, berpikir ulang, mengatur dan mengatur ulang gagasan, pikiran, perasaan, dan penilaian.

### Pengertian Gramatika

Penguasaan *part of speech* gramatika bahasa Inggris merupakan unsur penting dalam aspek *writing*. Menurut Wikipedia, *grammar* dalam linguistik berarti seperangkat aturan tata bahasa yang mengatur komposisi klausa, frase, dan kata-kata bahasa ilmiah dan kajian fonologi, morfologi, semantik, sintaks, dan pragmatik.

Kamus Cambridge mendefinisikan *grammar* sebagai sebuah studi yang mengatur bagaimana kata-kata itu kemudian berubah bentuk dan menggabungkan dengan kata lainnya untuk kemudian menjadi sebuah kalimat.

Definisi *grammar* berdasarkan paparan kamus daring *merriam-webster* adalah kajian kelompok kata-kata, infleksinya, dan fungsi dan hubungannya di dalam kalimat.

Setiap bahasa memiliki aturannya sendiri-sendiri. Dalam bahasa Inggris *grammar* adalah seperangkat aturan yang mengatur bagaimana kalimat-kalimat itu dibentuk, demikian Thornburry mendefinisikan *grammar*. (2002, 1).

Kata Gramatika adalah terjemahan bebas bahasa Indonesia untuk kata *grammar*. Tidak ditemukan penjelasan kata ini kecuali mengacu pada kata *grammar*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam jaringan mengartikan gramatika sebagai tata bahasa (*grammar*).

*Croft, William (2001)* menuturkan bahwa Para ahli *grammar* tradisional Eropa Barat umumnya mengelompokkan *grammar* ke dalam *part of speech*. Mereka mendeskripsikan pada pola-pola perubahan-perubahan kata dan peraturan sintaks yang mana kata-kata itu kemudian digabung menjadi kalimat.

*Part of speech* merupakan bagian penting dalam *grammar* tradisional karena pola-pola perubahan pada kata, frase dan kalimat dan pengaturan tiap-tiap sintaks bergantung pada tiap kata pada *part speech*, demikian paparan Frade (1987, 338).

Jadi berdasarkan uraian di atas maka kata *grammar* diartikan sebagai ilmu yang mengatur pembentukan kalimat dari kata-kata sesuai dengan kaidah baku bahasa Inggris.

### Run on Sentences

Shewan (2006, 20-21) mengungkapkan *Run on Sentences* berarti kalimat yang secara *grammar* salah dan tidak lengkap karena banyak mengandung kata sambung untuk menghubungkan kalimat atau penggunaannya yang tidak tepat. Jadi *run on sentence* diartikan dua atau tiga

kalimat yang digabungkan secara tidak benar.

Helling (2000:32) menyatakan bahwa *run on sentences* merupakan gabungan lebih dari satu anak kalimat bebas (*independent clauses*) tanpa menyebabkan pembaca kebingungan dalam memahami ide kalimat sebelum pembaca itu melanjutkan membaca ke kalimat lainnya. Untuk menghindari hal demikian maka sebuah kalimat haruslah dengan pola yang baik dan benar sehingga pembaca memahami arti dari kalimat.

Berdasarkan uraian di atas maka *run on sentences* adalah upaya menggabungkan secara salah dua kalimat dengan lebih dari satu gagasan kalimat. Penggabungan kalimat ini pada pokoknya menggunakan kata sambung yang keliru sehingga membuat arti kalimat tidak jelas. Pembaca bahkan menjadi tidak mengerti kalimat yang dibuatnya.

### **Pengertian Business English Correspondence**

Korespondensi berarti kegiatan komunikasi tulis menulis dalam dunia perniagaan baik secara *offline* atau *online*. Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan pertukaran data atau informasi dari dan ke perusahaan lain dalam cakupan bisnis. Berikut pendapat A.Ashley (2003,6).

Wikipedia mengartikan *business correspondence* sebagai kegiatan pertukaran informasi bukan dalam bentuk lisan tetapi dalam format tertulis yang dilakukan oleh antar perusahaan atau antara pelanggan dan perusahaan untuk kepentingan perdagangan.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa korespondensi bisnis merupakan kegiatan surat menyurat baik secara *offline* dan *online* oleh para pelaku bisnis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari kelompok tertentu pada masyarakat. Suharsini Arikanto (2003;310) menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi sekedar menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu keadaan, variabel dan gejala. Pada penelitian jenis ini pengolahan datanya dapat dilakukan secara kualitatif dan atau kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kesalahan-kesalahan gramatika yang dilakukan para mahasiswa dalam mempelajari *business english correspondence* dan kemudian membandingkannya dengan standar baku gramatika bahasa Inggris.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berjenis dokumentasi. Sugiyono (2007,63) menyebutkan bahwa terdapat empat macam pengumpulan data, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Lebih lanjut Sugiyono (2007,83) menjelaskan dokumen sebagai catatan kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu.

Marshall dan Rosman (2007,97) menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua jenis yaitu teknik inti dan teknik khusus. Teknik inti terdiri dari partisipasi lapangan, pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan analisa dokumen.

Kata dokumen dan dokumentasi sering membingungkan untuk sebagian orang. Dokumentasi menurut Usman dan Akbar (1997,73) merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik ini merupakan data sekunder.

Moleong (2006:217-218) menuturkan bahwa dokumen yang digunakan dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua macam yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi seperti catatan atau karangan atau tulisan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa hasil UAS berbentuk *file microsoft word* dengan mencantumkan nama-nama mahasiswa. Setelah data terkumpul, lembar kerja mereka diidentifikasi kesalahan-kesalahannya yang kemudian dibandingkan dengan format baku gramatika bahasa Inggris. Hal ini memang merupakan tahap-tahap dalam analisa kesalahan (*Error Analysis Phases*).

Setelah itu, kesalahan-kesalahan tersebut kemudian dideskripsikan yaitu dengan mengelompokkan kesalahan-kesalahan itu pada jenis-jenis gramatika bahasa Inggris yang baku. Menghitung jumlah kesalahan adalah langkah berikutnya. Langkah terakhir adalah mengkonversi angka-angka di dalam tabel menjadi grafik. Grafik tersebut berdasarkan pada frekuensi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Politeknik LP3I Jakarta merupakan perguruan tinggi dengan jenjang pendidikan diploma tiga (D3). Politeknik LP3I berpusat di Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No.7-9 Jakarta Pusat. Adapun program studi yang ditawarkan adalah Administrasi Bisnis, Hubungan Masyarakat, Komputerisasi Akuntansi, Manajemen Informatika dan Administrasi Bisnis Internasional.

Ujian Akhir Semester mata kuliah *Business English Correspondence* diselenggarakan pada Jumat 31 Januari 2020 bertempat di ruang laboratorium komputer. Peserta UAS berjumlah 16 mahasiswa. Mereka diberi instruksi untuk

membuat balasan berupa surat komplain, surat *adjustment*, surat pelunasan, dan surat ucapan terima kasih dala, bahasa Inggris.

Surat-surat balasan tersebut dibuat berdasarkan soal surat pesanan dan soal surat lainnya yang sudah disiapkan oleh dosen penguji. Agar hasil UAS terlihat rapi dan profesional maka hasil UAS harus diketik dalam bentuk *microsoft word* kemudian disimpan dalam *file* dan dimasukkan dalam satu *folder*. Berikut adalah salah satu contoh analisa kesalahan dari surat komplain yang dibuat oleh salah satu mahasiswa. 'We will *sent* you back the wrong product to be *re-check* by your company'. Pemilihan surat ini bersifat acak.

Tabel 1  
Hasil Analisa Kesalahan.

Identification of error	Description of error	Explanation of error	Evaluation of error
Sent	Subject-verb agreement. (Error of addition).	Mahasiswa salah dalam menggunakan verb. Setelah <i>will</i> harus V 1 yaitu <i>send</i>	Mahasiswa tidak mengetahui gramatika baku bahasa Inggris
Re-check	Passive voice	V3 atau V ed yang digunakan dalam passive voice	Mahasiswa memahami gramatika baku bahasa Inggris.

Berikut adalah hasil analisa kesalahan dengan tahapan-tahapan mengidentifikasi kesalahan, mendeskripsi kesalahan, menghitung kesalahan dan mengelompokkan kesalahan.

No	Error identification	Student																Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Error Addition	1	3	4	1	5	6	6	5	2	3	2	3	3	2	2	48	
2	Error of Omission	3	4	4	5	4	2	1	3	4	4	7	4	8		1	54	
3	Misinformation	5	1		6	2	1	3	3	5	2	3	8	2	5	6	57	
4	Misordering	3	4	1	1		1	2	3	3	2	2		1		3	29	
5	Blends	1		1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1		16	
6	Adverb	1		1	2	2	3		1	1	1	2	1	2	1		18	
7	Passive voice	3		3	5	1	1		1	3			1	3	5	3	29	
8	Article	1	3				3	2	2	2	2		2		2	1	20	
9	Pronoun			3	2							2			1		8	
10	Punctuation	3	2	3	3	2	3	1	2	3	1	3	1	3	5	2	34	
11	Capitalization	1	3	2					1				1				9	
12	Run on sentence	2	3	6	3	6	4	2	3	1	3	4		3		1	43	

Pengelompokan kesalahan dalam *error analysis* tidak hanya dibatasi pada prinsip-prinsip *error of addition*, *error of omission*, *misinformation*, *misordering*, dan *blends* tetapi juga meluas pada aspek *traditional grammar* seperti *adverb*,

*passive voice, article, pronoun, punctuation, capitalization dan run on sentence.* Kesemua ini memang merupakan bagian dari *part of speech* dalam gramatika baku bahasa Inggris.

Ketika *error analysis* dilakukan, ternyata banyak ditemukan bahwa prinsip-prinsip dalam *error analysis* beririsan dengan prinsip-prinsip dalam *part of speech*. Prinsip-prinsip dalam *error analysis* merupakan bagian dari *part of speech* adalah sebuah keniscayaan.

Bahkan prinsip-prinsip pada *error analysis* tidak mampu menjawab secara spesifik letak kesalahan pada bagian gramatika baku bahasa Inggris mana hal itu dibahas pada lembar kerja mahasiswa. Misalnya pada kalimat :

1. *'Me and my partner ordered 3 Epson Expression Home XP-4100 Wireless Color Printer with Scanner and Copier, but me and my partner received only 2 printers'*. Kata *me* seharusnya I karena berfungsi sebagai subjek. Hal ini dibahas pada *pronoun* dalam *part of speech*.
2. *'If my item has not received, please refund my money'*. Kata *my item* dapat diganti *it* untuk menggantikan kata benda printer. Karena di depan kalimat berupa obyek maka kalimat tersebut seharusnya menjadi kalimat pasif. Dengan demikian maka frase yang benar ialah *has not been received* kurang kata *been*. Hal ini dibahas pada *passive voice* dalam gramatika baku bahasa Inggris.
3. *'if we don't send your items we will refund your money'*. Sekilas kalimat ini tampak benar. Namun, sebenarnya terdapat kesalahan yang cukup mengganggu. Kalimat yang benar seharusnya *'If we don't send your items, we will refund your money'*. Kata *if* seharusnya diawali dengan huruf besar I (*capitalization*). Temuan lain yaitu pada kalimat tersebut tidak ada tanda baca atau

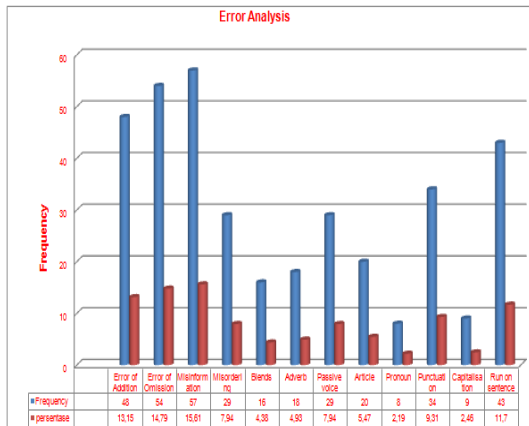
*punctuation* koma. Bila anak kalimat berada di awal kalimat maka harus menggunakan tanda baca koma baru kemudian dilanjutkan dengan induk kalimat dibelakangnya. (Penulis sengaja memberikan garis bawah dan cetak tebal).

4. *'We should receive Epson Expression Home XP-4100, however you sent us Epson EcoTank L3150'*. Pada kalimat ini letak kesalahan utamanya adalah tidak disebutkan jumlah (printer)nya. Kalimat ini butuh kata sandang *an* untuk menerangkan jumlah dari Epson yang berawalan sebagai huruf hidup (*vowel*). Bahkan kesalahan ketiadaan *an* di ulang pada anak kalimat selanjutnya. Kesalahan lainnya adalah tidak disebutkan merek *Epson Expression Home XP-4100* dan *Epson EcoTank L3150* alat atau benda apa. Pembahasan ini diatur dalam *article* pada *part of speech*.

Kemudian, untuk lebih memudahkan melakukan *error analysis* maka digunakan prinsip-prinsip tambahan pada *part of speech* berupa :

1. *Adverb*, penggunaan kata keterangan waktu yang bukan pada tempatnya.
2. *Article*, ketiadaan kata sandang sebelum kata benda.
3. *Pronoun*, penggunaan kata ganti orang dan benda yang keliru.
4. *Punctuation*, penggunaan tanda baca yang tidak semestinya.
5. *Passive voice*, penggunaan kalimat aktif menjadi kalimat pasif yang membingungkan.
6. *Capitalization*. Penggunaan huruf besar dan huruf kecil yang membingungkan.
7. *Run on sentence*, penggabungan lebih dari satu kalimat yang membingungkan.





Gambar 1  
Grafik Error Analysis

Grafik di atas mendeskripsikan secara jelas jenis-jenis kesalahan pada prinsip prinsip *error analysis* yang dilakukan para pembelajar juga frekuensi kesalahannya. Berikut adalah urut-urutannya dari yang tertinggi ke yang terendah.

1. Posisi puncak adalah *misinformtion*. Ditemukan 57 (lima puluh tujuh) kali kesalahan dengan persentase tertinggi yaitu 15,61 persen.
2. Posisi dibawahnya yaitu *error of omission* dengan persentase sebanyak 14,79 persen. Terdapat 54 (lima puluh empat) kali kesalahan.
3. *Error of addition* berada di posisi 3 dengan 48 (empat puluh delapan) frekuensi kesalahan atau 13,15 persen.
4. *Run on sentence* menempati posisi 4 dengan 43 (empat puluh tiga) kali kesalahan. Jumlah persentasenya adalah 11,7.
5. Frekuensi kesalahan berjumlah 34 (tiga puluh empat) dimiliki oleh *punctuation*. Ia berada pada posisi 5 dengan 9,31 persen.
6. Selanjutnya, di posisi 6 adalah *misordering*. Frekuensi kesalahannya berjumlah 29 (dua puluh sembilan) dengan persentase 7,94 persen.
7. Posisi 7 ditempati *passive voice* yang memiliki kondisi seperti *misordering*.
8. *Article* berada di posisi 8 dengan frekuensi kesalahan 20 (dua puluh) atau setara dengan 5,47 persen.

9. Posisi selanjutnya dimiliki oleh *adverb* dengan 18 (delapan belas) frekuensi kesalahan. Sementara persentasenya adalah 4,93.
10. Di posisi 10 adalah *blends* dengan 16 (enam belas) frekuensi kesalahan atau 4,38 persen.
11. *Capitalization*, dengan 9 (sembilan) frekuensi kesalahan atau 2,46 persen, berada pada posisi 11. Posisi terakhir dipegang *pronoun* dengan 8 (delapan) frekuensi kesalahan atau 2,19 persen.

Dari paparan di atas, didapati bahwa para pembelajar melakukan banyak kesalahan pada hasil UAS *Business English Correspondence* merupakan hal yang tak terelakkan. Kesalahan ini termasuk pada kategori *intralingual*, yaitu kesalahan karena para mahasiswa salah mengimplementasikan materi *grammar* yang sudah diajarkan.

Penguasaan *English grammar* atau gramatika yang komprehensif menentukan kualitas hasil UAS seorang pembelajar. Melihat kondisi ini maka materi *English writing technique* sebaiknya perlu dibekali terlebih dahulu kepada para mahasiswa sebelum mereka mendapatkan materi *Business English Correspondence*.

Sebagian jenis kesalahan lainnya adalah berkategori *interlingual* yaitu kesalahan dalam menulis kalimat yang mendapat pengaruh besar dari bahasa ibu yang merupakan bahasa pengantar linguistik pembelajar.

Kesalahan ini terungkap pada prinsip *article*, bagian dari *part of speech* yang membahas kata sandang. Bahwa masyarakat Indonesia tidak menyebutkan jumlah kepemilikan dalam berkomunikasi bahasa Indonesia, bahasa ibu pembelajar, memang merupakan budaya bangsa. Kesalahan semacam ini disebut *intralingual error*.

Berikut merupakan contoh kalimat, Susan berkata, 'Saya mempunyai sepeda'. Kalimat ini benar dalam bahasa

Indonesia. Kemudian, guru Susan bertanya, 'Kamu punya sepeda berapa Susan?' Dijawab Susan, 'satu'. Contoh dialog di atas merupakan hal wajar dalam bahasa Indonesia. Bila cermati, Susan harus menggunakan dua kalimat dengan topik yang sama yaitu sepeda.

Hal ini terkesan bertele-bertelete. Tapi dialog semacam itu di atas tidak akan terjadi dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris jumlah kepemilikan pasti disertakan. Kalimat 'Saya memiliki sepeda' dalam bahasa Inggris menjadi 'I have a bicycle. Terdapat kata *a* dalam kalimat tadi. Dengan demikian guru Susan tentu tidak akan bertanya berapa sepeda yang Susan punya.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Prinsip-prinsip dalam *error of analysis* dan *part of speech* digunakan dalam kajian ini. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan gramatika yang dilakukan para mahasiswa LP3I Politeknik Jakarta dalam mempelajari mata kuliah *Business English Correspondence*. Terdapat temuan signifikan yang diperoleh adalah yaitu banyaknya kesalahan pada hasil UAS mata kuliah ini. Kedua belas jenis kesalahan tersebut didapat setelah hasil UAS mereka di telaah dan evaluasi. Pengevaluasian tersebut dilakukan dengan cara mengkomparasi hasil karya mereka dengan tata bahasa baku bahasa Inggris. *Error of addition, error of omission, misunderstanding, misordering, blends, adverb, passive voice, punctuation, capitalization, article, pronoun*, dan *run on sentence* adalah hasil temuan *error analysis* yang telah diklasifikasikan. Bahwa pekerjaan UAS mereka sangat dipengaruhi oleh bahasa ibu sebagai bahasa linguistik sehari-hari dan kesulitan mereka untuk

mengkonversi kalimat Indonesia ke bahasa Inggris dengan gramatika Inggris yang baik dan benar merupakan sebuah kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashley, Aasheim, 2003. *Oxford Handbook of Commercial Correspondence*. Oxford University Press. Oxford.

Arikanto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.

Boardman, C. A., & Frydenberg, J. 2002. *Writing to Communicate: Paragraph and Essays* Pearson Education Inc. New York.

Bussmann, Hadumod. 1998. *Routledge Dictionary of Language and Linguistics*. Routledge New York. Routledge, s.v. error analysis. A comprehensive bibliography was published by Bernd Spillner (1991), *Error Analysis*, Amsterdam/Philadelphia: Benjamins

Croft, William. 2001. *Radical Construction Grammar: Syntactic Theory in the Typological Perspective*. Oxford University Press. Oxford.

Ellis, R., & Barkhuizen, G. 2005. *Analysing Learner Language*. Oxford University Press. Oxford.

Frede, Michael. 1987. "The origins of traditional grammar". *Essays in Ancient Philosophy*. University of Minnesota Press.

Helling, Pam. 2000. *Grammar and Proofreading Course*. American

- Management Association. New York.
- Hendrickson, J.M. 1987. *Error Correction in Foreign Language Teaching: Recent theory, research, and practice*. In M.H. Long & J.C. Richards (Eds.), *Methodology in TESOL: A book of readings*. Boston: Heinle & Heinle.
- Hermawan, A. Heris.2008. *Ilmu Pendidikan Islam*.Pustaka Ilmiah. Bandung.
- Marshal, Chatarine dan Gretchen B. Rosman. 1995. *Designing Qualitative Research*. Sage Publication. London.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Richards, J. C. & Schmidt, R. 2002. *Dictionary of Language Teaching and Applied linguistics*. Longman. London.
- Shewan, Edward J. 2006. *How to Study: A Practical Guide From a Christian Perspective*. Christian Liberty Press. NewYork.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Thornbury, Scott. *How to Teach Grammar*. Pearson Education . Edinburgh.
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta.